

INTISARI

Tujuan - Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana manajemen 4 BMT yang terdiri dari KSPPS dan KSU di Daerah Istimewa Yogyakarta mengembangkan dan mengadopsi kerangka sistem pengendalian internal (SPI). Selanjutnya, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana mereka menerapkan kerangka tersebut. Selain itu, untuk mendapat pemahaman yang lebih komprehensif, peneliti melakukan analisis aspek pendukung dan penghambat dalam menerapkan SPI sehingga diperoleh pemahaman tentang dinamika praktik pengendalian internal BMT. **Metode Penelitian** - Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui teknik wawancara semi-terstruktur dan *snowball* kepada manajer BMT dan staf yang memahami fungsi pengendalian internal. Data sekunder berupa dokumen yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal BMT seperti slip setoran, catatan transaksi dan sebagainya. Analisis data menggunakan model Sekaran dan Bougie yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Temuan** - Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat BMT yang digunakan sebagai objek penelitian telah mengembangkan kerangka SPI yang masih sederhana. Proses adopsi terhadap kerangka SPI terjadi melalui pelatihan dan pengalaman operasional masing-masing BMT. Ada empat kegiatan pengendalian dan masing-masing kegiatan memiliki aktifitas pengendalian terkait yang umumnya dilakukan oleh masing-masing BMT, yaitu pengendalian kas, pengendalian operasi, pengendalian pembiayaan, dan pengendalian kepatuhan syariah. Namun demikian, pada BMT Amanah tidak ditemukan aktifitas menjaga likuiditas, restrukturisasi pembiayaan, dan penempatan dana di lembaga syariah. Pada BMT Cakap tidak ditemukan aktifitas restrukturisasi pembiayaan dan sertifikasi DPS. Aspek pendukung bagi manajemen BMT dalam menerapkan SPI berasal dari dorongan isomorfisme normatif. Manajemen memiliki kesadaran profesional bahwa mereka perlu menerapkan mekanisme pengendalian untuk menjaga aset yang diamanahkan kepada mereka. Aspek penghambat berasal dari kurangnya sumber daya BMT untuk menerapkan SPI. **Kontribusi Teoritis/Orisinalitas** - Penelitian ini menggunakan teori institusional untuk memahami fenomena yang mendorong manajemen BMT untuk menerapkan SPI yang mereka adopsi. Penelitian sebelumnya tentang SPI di lembaga keuangan mikro Islam mengevaluasi penerapan SPI menggunakan kerangka COSO sehingga teori ini dapat menjelaskan praktik SPI dari sudut pandang yang berbeda. **Batasan Penelitian** - Keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian adalah tidak dapat mengakses dokumen yang dijadikan pedoman praktik SPI di setiap BMT. Peneliti hanya dapat mengakses dokumen lain yang menjadi bukti setiap kegiatan pengendalian yang dilakukan manajemen dan boleh diakses oleh peneliti.

Kata Kunci: *Baitul Maal Wat Tamwil*, Sistem Pengendalian Internal, Teori Institusional

ABSTRACT

Objective - This research aims to understand how the managements of 4 BMTs, consisting of KSPPS and KSU in the Special Region of Yogyakarta, develop and adopt an internal control system (ICS) framework. Furthermore, this research also aims to understand how they apply the framework. In order to achieve a more comprehensive understanding, the researcher also carried out an analysis of the factors that facilitated and hindered the implementation of ICS, which helped to clarify the dynamics of SPI BMT practice. **Research Method** - The method used was qualitative with a case study approach. The types of data used were primary and secondary data. The primary data was obtained through semi-structured and snowball interview techniques with BMT managers and staff who understood the function of internal control. The secondary data was in the form of documents related to BMT's internal control system such as deposit slips, transaction records, and so on. Data analysis used the Sekaran and Bougie model which consisted of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. **Findings** - The research results showed that the four BMTs used as research objects had developed a simple ICS framework. The adoption process was through training and operational experience of each BMT. There were four control activities, namely cash control, operations control, financing control, and sharia compliance control. However, at BMT Amanah there were no activities to maintain liquidity, restructuring financing, and placing funds in sharia institutions. At BMT Cakap, no financing restructuring and SSB certification activities were found. The supporting aspect for BMT management in implementing ICS came from the encouragement of normative isomorphism. The management had professional awareness that they needed to implement control mechanisms to safeguard the assets entrusted to them. The barrier came from BMT's lack of resources to implement ICS. **Theoretical Contribution/Originality** - This research used institutional theory to understand the phenomena that encouraged BMT management to implement the ICS they adopted. Previous research on ICS in Islamic microfinance institutions evaluated the implementation of ICS using the COSO framework so that this theory can explain ICS practices from a different perspective. **Research Limitations** - The limitation of researcher in conducting research is that the researcher cannot access documents that serve as ICS practice guidelines in each BMT. The researcher can only access other documents that are evidence of any control activities carried out by management and may be accessed by the researcher. **Keywords:** Baitul Maal Wat Tamwil, Internal Control System, Institutional Theory